



STUDI LITERATUR TENTANG KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SD

oleh :

Elsya Junita¹, Ika Alya Ningsih²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Email : elsya.junita@gmail.com, Ikaalya06@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe mathematics learning difficulties among elementary school students based on the findings of previous research. Mathematics is one of the fundamental subjects that plays an important role in developing students' logical, critical, systematic, and analytical thinking skills. However, in the learning process, many elementary school students still experience difficulties in understanding mathematical concepts, performing arithmetic operations, solving word problems, and applying mathematical concepts in everyday life. These difficulties are influenced by various factors, including both internal and external factors. This study employed a qualitative approach using a literature review method. The data were collected through the review of scientific journals, research articles, reference books, and other academic documents relevant to the research topic. Documentation was used as the data collection technique, while content analysis was employed as the data analysis technique. The findings indicate that mathematics learning difficulties among elementary school students include difficulties in understanding mathematical concepts, performing calculations, understanding mathematical symbols, and solving problem-solving tasks. The dominant contributing factors include low learning interest, lack of motivation, less varied teaching methods, and limited use of concrete learning media. Therefore, innovative, contextual, and student-centered learning strategies are needed to minimize mathematics learning difficulties.*

Keyword : *learning difficulties, mathematics, elementary school, learning, students.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian terdahulu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, melakukan operasi hitung, menyelesaikan soal cerita, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh melalui penelaahan jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, kesulitan memahami simbol matematika, serta kesulitan menyelesaikan soal pemecahan masalah. Faktor penyebab yang dominan antara lain rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran konkret.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan.

Kata Kunci: kesulitan belajar, matematika, sekolah dasar, pembelajaran, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi awal bagi perkembangan kemampuan akademik siswa karena pada tahap ini peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki kedudukan strategis dalam dunia pendidikan. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berhitung, matematika juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas manusia melibatkan penerapan konsep matematika, mulai dari menghitung, mengukur, mengelola waktu, hingga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika diberikan secara berjenjang sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagai bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Menurut Nurul Amallia dan Een Unaenah (2018) matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehingga perlu diajarkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki dasar berpikir yang kuat. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengenalkan angka dan operasi hitung, tetapi juga membangun pola pikir ilmiah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan numerasi dan keterampilan berpikir siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Siswa sekolah dasar umumnya masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui benda nyata, gambar, maupun pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya disajikan secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Guru tidak hanya dituntut mengajarkan prosedur dan rumus, tetapi juga

membantu siswa memahami konsep yang mendasari materi yang dipelajari. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa dalam menerapkan pengetahuan matematika pada berbagai situasi yang berbeda. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Banyak siswa memiliki persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit, membingungkan, dan menakutkan. Persepsi tersebut sering kali menimbulkan rasa cemas, kurang percaya diri, bahkan menurunkan motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal.

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam menerima, memahami, mengolah, maupun menerapkan informasi matematis dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kesulitan memahami konsep dasar, kesalahan dalam operasi hitung, kesulitan memahami simbol matematika, hingga ketidakmampuan memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah dkk (2023) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menentukan rumus yang tepat, dan mengaplikasikan rumus dalam penyelesaian masalah. Soal cerita yang panjang dan kompleks sering membuat siswa merasa bingung, kehilangan fokus, serta kesulitan menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bahasa dan menganalisis informasi juga berperan penting dalam keberhasilan belajar matematika.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Amallia dan Een Unaenah (2018) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar meliputi kesulitan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan pembilang dan penyebut pada materi pecahan, memahami simbol matematika, serta melakukan operasi hitung dasar secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan konsep dasar matematika dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal matematika.

Sementara itu, penelitian Arta Rajasha Herlambang dkk dkk (2024) menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika juga berkaitan dengan kemampuan numerasi dasar siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengenal angka, menentukan nilai tempat bilangan, mengurutkan bilangan, serta melakukan operasi hitung sederhana. Selain itu, ditemukan pula

adanya kecenderungan gangguan belajar matematika atau diskalkulia pada sebagian siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan permasalahan yang kompleks dan dapat muncul dalam berbagai bentuk.

Secara umum, bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek utama. Pertama, kesulitan memahami konsep matematika, yaitu ketidakmampuan siswa memahami makna dasar suatu materi. Kedua, kesulitan komputasional atau keterampilan berhitung yang ditandai dengan kesalahan dalam melakukan operasi hitung dasar. Ketiga, kesulitan pemecahan masalah yang terlihat dari ketidakmampuan siswa menganalisis informasi dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Keempat, kesulitan memahami simbol dan representasi matematika. Kelima, kesulitan menyelesaikan soal cerita akibat rendahnya kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam soal.

Kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, rendahnya kepercayaan diri, rasa takut terhadap matematika, serta adanya gangguan belajar tertentu seperti diskalkulia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua.

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan sering menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Padahal, siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan kontekstual agar lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, alat peraga, permainan edukatif, dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih baik.

Selain faktor pembelajaran, kemampuan literasi juga memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar matematika. Banyak soal matematika, khususnya soal cerita, menuntut kemampuan membaca, memahami informasi, serta menerjemahkan bahasa verbal ke dalam model matematika. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Oleh karena itu, penguatan literasi dasar menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa.

Kesulitan belajar matematika yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari sisi akademik, siswa cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah dan mengalami hambatan pada materi berikutnya yang lebih kompleks. Dari sisi psikologis, siswa dapat kehilangan kepercayaan diri, merasa takut terhadap matematika, serta mengalami kecemasan matematika (math anxiety). Kondisi tersebut dapat menghambat proses belajar karena siswa menjadi enggan terlibat dalam aktivitas pembelajaran matematika.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Berbagai penelitian telah mengkaji kesulitan belajar matematika dari berbagai sudut pandang, seperti aspek kognitif, afektif, maupun lingkungan belajar. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih tersebar dan memiliki fokus yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk kesulitan belajar matematika, faktor penyebab, dampak, serta alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan tersebut adalah melalui studi literatur. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat ditemukan pola-pola kesulitan belajar yang sering dialami siswa, faktor-faktor dominan yang memengaruhinya, serta strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Selain itu, studi literatur juga dapat membantu mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, kajian mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta implikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi guru, mahasiswa, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan tersebut, serta merumuskan implikasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Penelitian studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, menurut Nazir, studi literatur adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan informasi mengenai bentuk kesulitan belajar matematika, faktor penyebab, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa kesulitan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang cukup dominan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari rendahnya pemahaman konsep, kesalahan dalam operasi hitung, kesulitan memahami simbol matematika, hingga hambatan dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan karena materi matematika yang terlalu sulit, melainkan karena lemahnya pemahaman dasar yang dimiliki siswa terhadap konsep-konsep matematika sejak awal pembelajaran.

Hasil penelitian Amallia dan Unaenah menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, operasi hitung dasar, serta penyelesaian soal matematika yang membutuhkan penalaran. Banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan pembilang dan penyebut, menentukan nilai pecahan, serta memahami simbol matematika yang digunakan dalam soal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konseptual siswa masih tergolong rendah sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal yang lebih kompleks.

Selain kesulitan konsep, bentuk kesulitan yang paling sering ditemukan adalah hambatan dalam menyelesaikan soal cerita. Penelitian Halimah dkk. menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, menentukan informasi yang diketahui, mengidentifikasi hal yang ditanyakan, serta memilih operasi hitung yang sesuai untuk menyelesaikan soal. Banyak siswa langsung melakukan perhitungan tanpa memahami konteks soal secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual.

Penelitian Herlambang, Kamid, dan Ramalisa juga menemukan bahwa terdapat siswa yang mengalami hambatan belajar yang lebih spesifik, seperti kesulitan mengenal angka, menentukan nilai tempat, membedakan lambang bilangan, serta melakukan operasi hitung sederhana. Bahkan, sebagian siswa menunjukkan gejala kecenderungan diskalkulia, yaitu gangguan belajar yang berhubungan dengan kemampuan numerasi dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat berasal dari aspek kognitif yang berbeda pada setiap siswa, sehingga penanganannya perlu dilakukan secara individual sesuai kebutuhan belajar siswa.

Jika dianalisis lebih mendalam, faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, rendahnya rasa percaya diri, lemahnya daya konsentrasi, serta kemampuan dasar berhitung yang masih kurang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran konkret, suasana kelas yang kurang mendukung, serta minimnya dukungan belajar dari keluarga. Kombinasi kedua faktor tersebut menyebabkan siswa semakin mengalami hambatan dalam memahami materi matematika.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar matematika perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Guru perlu menggunakan media konkret, alat peraga, permainan edukatif, serta pendekatan pembelajaran aktif agar siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih nyata. Selain itu, asesmen diagnostik juga penting dilakukan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika secara optimal.

Tabel 1 Karakteristik yang Dianalisis :

No	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amallia & Unaenah (2018)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep, operasi hitung, dan pemecahan masalah.
2.	Halimah dkk. (2023)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita	Kesulitan utama terdapat pada memahami isi soal cerita dan menentukan langkah penyelesaian
3.	Herlambang, Kamid, & Ramalisa (2024)	Profil Kesulitan Belajar Matematika dan Kecenderungan Diskalkulia pada Siswa SD	Ditemukan kesulitan numerasi dasar dan indikasi diskalkulia pada beberapa siswa
4.	Adhim (2019)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar	Kesulitan disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dan kemampuan berhitung.
5.	Gumilar & Permatasari (2024)	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika	Faktor internal dan eksternal sama-sama memengaruhi kesulitan belajar matematika siswa

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Kajian Literatur

No	Aspek yang di kaji	Frekuensi Muncul	Persentase
1.	Kesulitan memahami konsep	12 artikel	80%
2.	Kesulitan operasi hitung	10 artikel	66,7%
3.	Kesulitan menyelesaikan soal cerita	9 artikel	60%
4.	Kesulitan memahami simbol matematika	6 artikel	40%
5.	Faktor internal (motivasi, minat, kemampuan dasar)	13 artikel	86,7%

6.	Faktor eksternal (metode, media, lingkungan)	11 artikel	73,3%
----	--	------------	-------

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2024, ditemukan bahwa kesulitan belajar matematika yang paling banyak dilaporkan adalah kesulitan memahami konsep matematika (80%), diikuti kesulitan operasi hitung (66,7%) dan penyelesaian soal cerita (60%). Selain itu, faktor internal seperti rendahnya motivasi dan minat belajar serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran menjadi penyebab yang paling sering ditemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Bentuk kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep matematika, kesalahan dalam operasi hitung, kesulitan memahami simbol matematika, serta hambatan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kemampuan dasar siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Guru perlu melakukan identifikasi dini terhadap kesulitan belajar siswa, menggunakan media konkret dalam pembelajaran, serta membangun kerja sama dengan orang tua agar proses belajar siswa dapat berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 115-124.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 127-133. 390, pdf
- Anindya, R., Sari, D., & Putri, M. (2022). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 45-56.
- Ayu, P., Rahman, A., & Hidayat, T. (2021). Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2101-2110.
- Dewi Nastiti, R., & Sulisawati, N. (2023). Identifikasi kecenderungan diskalkulia pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 22-31.
- Fakhriya, N. (2022). Diskalkulia pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap

- pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 88-98
- Gumilar, R., & Permatasari, L. (2024). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 12(1), 35-47.
- Halimah, S., dkk. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 140-152. 15 Siti Halimah, et al (194-2030 pa
- Herlambang, A. R., Kamid, & Ramalisa, Y. (2024). Profil kesulitan belajar matematika dan kecenderungan diskalkulia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 307-316. asriyadin 2-1537-Publish (307-316).pdf
- Heryanto, D., Sulastri, E., & Mulyani, R. (2022). Minat belajar sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(3), 201-210.
- Mafulah, N., Hasanah, U., & Kurniawan, A. (2019). Hambatan belajar matematika pada siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek psikologis. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2), 89-101.
- Marlina, S. (2019). Metode pembelajaran inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 55-66.
- Patricia, D., & Zamzam, F. (2019). Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar: Kajian faktor internal dan eksternal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 133-145.
- Setyaningsih, E., & Rahman, M. (2022). Analisis hambatan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran numerasi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 7(1), 66-78.
- Yaniawati, P., Simarmata, J., & Lestari, F. (2019). Identifikasi gangguan diskalkulia pada siswa sekolah dasar dan strategi penanganannya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 95-108